ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Realitas Impor Pakaian Bekas di Kota Surabaya . Fokus dalam penelitian ini adalah implikasi kebijakan yang kontradiksi dari kemetrian perdagangan dan kementrian keuangan tentang masalah impor baju bekas. Implikasi kebijakan yang kontradiktif dalam penelitian ini difokuskan pada realitas impor baju bekas di Kota Surabaya. Fokus selanjutnya dalam penelitian ini pada motif importir baju bekas impor.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang artinya penelitian ini berangkat dari fenomena yang terjadi di lapangan. Menggunakan metode kualitatif bersifat diskriptif analisis. Sehingga penyusunan penulisan bisa obyektif sistematis. Teknik pengumpulan datanya merujuk pada sumber data primer dan sekunder dengan menerapkan wawancara terstruktur serta mendalam, observasi dan dokumentasi berbentuk arsip-arsip. Sehingga dari data yang diperoleh dapat dianalisa agar penelitian ini bisa menjadi valid. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan dijabarkan secara sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Realitas impor pakaian bekas di kota Surabaya dalam tinjauan Permendag No 51/M-DAG/PER/7/2015 dan Peraturan Menterian Keuangan (PMK) Nomor 06/PMK.10/2017 bisa dilihat bahwa Masih maraknya penjualan baju bekas impor di wilayah Surabaya membuat indikasi bahwa dalam implementasi permendag masih belum sepenuhnya terlaksana, serta barang yang masuk di wilayah Surabaya bisa dipastikan melalui jalur ilegal atau yang lebih dikenal sebagai penyelundupan. Secara kasat mata banyak tempat-tempat yang menawarkan baju-baju bekas impor, dan tidak bisa ditampikan bahwa peredaran baju impor di Surabaya masih banyak dijumpai mulai dari kawasan Tugu Pahlawan yang biasa disebut sebagai TP pagi yang beroprasi setiap hari minggu, di tempat ini berjajar penjual baju bekas impor. Bukan hanya baju tetapi disini lebih tepatnya berjualan berbagai baju bekas impor, mulai dari kaos, jaket, celana dan masih banyak lagi. hanya berjualan pada hari minggu, di mulai pukul 05.00 WIB. Peredaran pakaian bekas di kota Surabaya sebenarnya sudah menjadi rahasia umum, padahal secara regulasi sudah ditetapkan oleh permendag bahwa ada larangan impor baju bekas tetapi masih bisa dilihat praktek dilapangan masih banyak pakaian bekas beredar di Kota Surabaya. (2) Motif importirir baju bekas impor di kota Surabaya ada dua motif, motif yang pertama dan paling dominan adalah motif ekonomi, hal ini wajar karena harga baju bekas impor dari negara asal sangatlah murah dan ketika di jual di Surabaya harganya tetap murah dibandingkan pakaian baru sehingga mendatangkan konsumen dan mendapatkan keuntungan yang besar. Motif yang kedua adalah motif sosial, yang dimaksud motidf sosial disini adalah menanmbah lapangan pekerjaan dan mengurangi pengangguran ketika baju bekas impor masuk di kota surabaya, hal ini terbukti banyaknya pedagang di tugu pahlawan atau yang sering disebut TP pagi dan di daerah gembong.

Kata kunci: Impor baju bekas, Motif Importir Baju Bekas,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id